



(الَّذِينَ يُنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيَاثِيقِهِ وَ يَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ)

“(yaitu) Orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu ditetapkan, memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk disambung, dan membuat kerusakan di muka bumi, mereka itulah orang-orang yang merugi”(QS al-Baqarah: 27).

MOUINDONESIA.ID

1



PENAFSIRAN

Orang-Orang yang Benar-Benar Merugi

Ayat ini menjelaskan tentang ciri-ciri orang-orang yang fasik, dan ayat sebelumnya menjelaskan tentang kesesatan mereka. Pada ayat ini menjelaskan dan memperkenalkan tiga sifat orang-orang yang fasik;

1. **(يُنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيَاثِيقِهِ)** “(yaitu) Orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu ditetapkan”. Mereka telah mengikat berbagai janji dengan Allah swt yaitu janji untuk mengesakan Allah, janji untuk tidak mengikuti setan dan hawa nafsu. Orang-orang fasik telah melanggar semua perjanjian ini, menyalahi perintah-perintah Allah dan mengikuti setan dan hawa nafsu mereka.

Akan tetapi, pertanyaannya adalah di manakah dan bagaimanakah perjanjian ini dibuat? Bukankah yang dinamakan perjanjian adalah suatu pernyataan yang disepakati, paling tidak, oleh dua belah pihak? Lantas kapankah seseorang itu membuat perjanjian dengan Allah swt?

MOUINDONESIA.ID

2



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

Jawaban terhadap pertanyaan itu, jelas bahwa sesungguhnya Allah swt telah meletakkan pada relung jiwa manusia, perasaan dan kekuatan khusus yang dengannya dia bisa mendapatkan petunjuk menuju jalan yang benar. Manusia akan menghindari jebakan-jebakan setan dan hawa nafsu, ia akan menyambut seruan Allah swt.

Kekuatan fitrah (القوى الفطرية) dalam istilah al-Quran digambarkan dengan ‘Perjanjian Ilahi’ (عهـد تـكـوـينـي) di mana hakikatnya adalah perjanjian *takwīnī*, bukan *tashrī*. Dalam al-Quran, (أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌ مُّبِينٌ وَأَنْ اعْدُونِي هـذـا صـرـاطـ مـسـتـقـيمـ) “Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu, hai Bani Adam, supaya kamu tidak menyembah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu? Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus,” (QS Yasin: 60-61).

Jelas bahwa ayat ini menunjuk kepada fitrah tauhid penghamaan, serta kecondongan pada kesempurnaan dalam jiwa manusia. Dalil lain yang menunjukkan arti prinsip tersebut, ialah apa yang tertera pada permulaan khutbah *Nahju al-Balaghah* dari Imam ‘Ali as, “...Kemudian Allah mengutus para rasul-Nya dan serangkaian nabi-Nya kepada mereka, agar mereka memenuhi janji-janji fitrah-Nya...”. Lihat; [MOUINDONESIA.ID](https://tinyurl.com/35budabk) h. 43 (01/01/25).



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

Dengan kata lain, setiap ‘pemberian’ (موهبة) yang diberikan Allah kepada manusia selalu diiringi oleh perjanjian dengan bahasa penciptaan antara Allah dan manusia. Misalnya; ‘Pemberian Mata’ diiringi dengan perjanjian (عهـد) yang mengharuskan manusia untuk melihat kebenaran (الحقائق). ‘Pemberian Telinga’, diiringi dengan perjanjian yang mengharuskan mereka agar mendengar ‘seruan kebenaran’ (نداء الحق).

Manusia akan dipastikan ‘melanggar perjanjian’, ketika ia lupa memelihara kekuatan fitrah yang tertanam dalam jiwnya, atau ia menggunakan pemberiannya (الموهبة) pada sesuatu yang menyimpang dari fungsinya. Dengan kata lain; Jika manusia tidak menggunakan pemberian yang diberikan Allah swt atau ‘malah’ menggunakannya untuk jalan yang tidak benar, maka dia telah melanggar perjanjian tersebut. Sementara orang-orang fasik mereka telah melanggar sebagian perjanjian itu atau keseluruhannya. [MOUINDONESIA.ID](https://tinyurl.com/35budabk)



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

2. (يُفْطِعُونَ مَا أَمْرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوْصَلَ), “*Memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk disambung*”. Kendati kebanyakan ahli tafsir berpendapat bahwa ayat ini menjelaskan tentang ‘memutuskan tali silaturahmi’, tetapi apabila kita cermati, maka maksud ayat ini lebih luas dari sekedar itu. Memutuskan silaturahmi hanya satu contoh bagian dari maksud ayat, karena ayat ini membicarakan orang-orang fasik yang memutuskan segala ikatan yang diperintahkan Allah swt agar disambung. Termasuk di dalamnya ikatan silaturahmi, ikatan persahabatan, ikatan sosial, ikatan pembawa petunjuk pada Allah, dan ikatan dengan Allah swt. Maka, makna ayat di atas tidak dapat dibatasi pada memutuskan silaturahmi saja.

Sebahagian ahli tafsir berpendapat bahwa ayat ini menjelaskan tentang memutuskan hubungan dengan para Nabi dan kaum Mukmin. Sebagian menafsirkan berhubungan memutuskan hubungan dengan para Imam dari Ahlulbayt Nabi as. Maka dari itu, jelaslah bahwa berbagai penafsiran yang ada, adalah sebahagian dari makna yang tersirat pada ayat tadi. Lihat Tafsir *Nur al-Thaqalayn*, <https://tinyurl.com/2s47c999> 1/45_66 (01/01/25) MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

3. (وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ), “*dan mereka membuat kerusakan di muka bumi*”. Jelas, bahwa mereka merusak di bumi, karena mereka melupakan Allah dan melanggar aturan-Nya, jiwa mereka telah hampa dari perasaan sebagai manusia kendati pada keluarganya. Mereka tidak akan bergerak kecuali ada kemaslahatan di dalamnya, tujuannya hanya mendapat materi yang rendah dan hina. Mereka tidak perduli menempuh jalan itu walaupun di atas kerusakan pada bumi, dan akan melakukan berbagai penyimpangan.

Akhir ayat ini menekankan bahwa (أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ), “*Mereka itulah orang-orang yang merugi*”. Kerugian mana yang lebih besar dari pada menghancurkan segala potensi materiil dan spiritual yang dianugerahkan Allah dalam diri manusia untuk kebahagiaan mereka, lalu malah digunakan untuk kesengsaraan (التعasse) dan penyimpangan? Betul sekali!! mereka adalah kelompok fasik yang keluar dari jalan ketaatan pada Allah swt yang kesudahannya adalah kerugian belaka.



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

PEMBAHASAN

1. Signifikansi Memelihara Hubungan Silaturahmi

Ayat di atas, meski membicarakan segala bentuk ikatan yang diperintahkan Allah agar dijalin, tetapi sangat menekankan pentingnya menjaga ikatan tali silaturahmi. Islam sangat memperhatikan masalah silaturahmi dan ‘cinta’ keluarga dan kerabat serta melarang keras pemutusan silaturahmi.

Dalam sabda yang mulia, Imam Ja’far al-Ṣādiq as berkata, “*Sambunglah silaturahmi walau dengan seteguk air, dan sebaik-baik silaturahmi adalah mencegah dalam mengganggu mereka...*”. Lihat: *Safinatu al-Bihār*: <https://tinyurl.com/548b8ph8> 3/323 (01/01/25).

Imam ‘Alī ibn al-Ḥusayn al-Sajjād as memperingatkan anak-anaknya untuk tidak bergaul dengan lima macam manusia, salah satunya adalah orang yang memutuskan tali silaturahmi. Beliau berkata, “...*Hati-hatilah kalian bergaul dengan pemutus tali silaturahmi, karena aku mendapatkan orang tersebut ‘terkutuk’* (ملعونا) *dalam kitab Allah...*”. Lihat; *al-Kāff*, <https://tinyurl.com/58v8tnwh> (2/354_7 (01/01/25)).



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

Allah swt berfirman;

فَهُلْ عَسِيْتُمْ إِنْ تَوَلَّتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُنْقَطِعُوا أَرْحَامَكُمْ أَوْ لِكَ الَّذِينَ لَعَنْهُمُ اللَّهُ فَأَصْمَمَهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَارَهُمْ

“Jika kamu sekalian berpaling (dari seluruh perintah itu), maka apakah gerangan yang dapat diharap dari kamu kecuali kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya” (QS Muhammad: 22).

Singkat kata, al-Quran mencela orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi dengan bahasa yang keras dan hadis-hadis juga dengan sengit mencelanya. Rasulullah saw ditanya, “Amalan apakah yang paling dimurkaai di sisi Allah swt?”, “Menyekutukan Allah,” jawab Rasulullah. Kemudian orang-orang bertanya lagi, “Kemudian setelah itu?”, “Memutuskan tali silaturahmi,” sabda Rasulullah saw. (1)

(1). Lihat: *Safinatu al-Bihār*. <https://tinyurl.com/548b8ph8> 3/332 (01/01/25).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

Sebab penekanan Islam pada silaturahmi ini adalah untuk memperbaiki, menguatkan, membuat kemajuan, kesempurnaan, dan memberikan kemuliaan pada masyarakat besar, baik dari sisi perekonomian dan militer, moral, dan spiritual. Semua ini harus dimulai dari anggota-anggota kecil masyarakat karena dengan kukuhnya seluruh anggota kecil maka keseluruhan masyarakat dengan sendirinya akan menjadi baik.

Demi keagungan kaum Muslimin, Islam mengeksplorasi metode ini dengan lebih baik kemudian menginstruksikan untuk memperbaiki masing-masing anggotanya, karena mereka pada umumnya, tidak keberatan untuk menolong dan membantu serta memuliakan sesama.

Karena Islam menganjurkan supaya ada upaya pengokohan antar anggota keluarga yang berasal dari rahim dan darah yang sama, anggota satu keluarga dan jelas. Tatkala komunitas-komunitas kecil keluarga telah menjadi kuat maka kumpulan besar mereka juga akan semakin agung dan lebih kuat dari setiap dimensi. Boleh jadi hadis nabawi yang menyatakan, “*Silaturahmi akan memakmurkan kota-kota*”. (1) tengah menyinggung persoalan ini.

(1). *Amālī al-Tūsī*: <https://tinyurl.com/3fv87mnf> h. 481 (01/01/25).

[MOUINDONESIA.ID](#)



AL-BAQARAH AYAT 27: SILATURAHMI

2. Memutuskan Tali Silaturahmi

Ayat yang lalu menyebutkan bahwa orang-orang fasik “*Memutuskan segala hubungan yang diperintahkan Allah untuk dihubungi*”. Maka di sini timbul pertanyaan; Apakah memutuskan tali segala ikatan dan hubungan, mungkin terjadi sebelum adanya ikatan-ikatan itu sendiri?

Jawabannya, yang dimaksud dengan menjalin ikatan-ikatan itu adalah mempertahankan ikatan-ikatan yang telah ditetapkan Allah swt antara Dia dan hamba-hamba-Nya, atau antara sesama hamba-hamba-Nya secara alami dan fitri. Dengan kata lain, sesungguhnya Allah swt memerintahkan agar ikatan-ikatan fitri dan natural ini dijaga dan dipertahankan, tetapi orang-orang fasik berusaha memutuskannya. Camkanlah hal ini !!!

[MOUINDONESIA.ID](#)



Demikianlah pertemuan kita pada hari ini, yang membahas surat al-Baqarah ayat 27, dari kitab tafsir *al-Amthal* karya Syaikh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Smoga dapat dipahami dan bermanfaat.

Akhirul kalam, wassalamu alaikum wr wb

MOUINDONESIA.ID